Research Article

Jurnal Scientia Indonesia

The Challenge of Pancasila in the Development of the Millennial Generation

Jurnal Scientia Indonesia
2017, Vol. 3(2) 153-176
© The Author(s) 2017
10.15294/jsi.v8i1.35944
This journal has been accredited by Ministry of Education, Culture, Research & Technology of Republic Indonesia (Rank SINTA 6).
Published biannually by:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

All writings published in this journal are personal views of the author(s) and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions. Author(s) retain copyrights under the license of Creative Common Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

History of Manuscript
Submitted : January 21, 2017
Revised 1 : March 11, 2017
Revised 2 : June 29, 2017
Accepted : September 7, 2017
Online since : October 30, 2017

Masruri Masruri
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
masruri@gmail.com

Abstract

Pancasila has grown and developed as the nation's ideology since the beginning of independence. And become a noble value for Indonesia as well as a unifying basis for the nation. It contains divine, humanitarian, unifying and democratic values that build social welfare. These fundamentals have built Indonesia to its present day. The millennial generation as the nation's next generation must be able to preserve and maintain the integrity of the values contained in Pancasila, lest the values of Pancasila just disappear without a trace. Various challenges must be able

to be resisted, must be able to be conquered. The millennial generation must be able to prove that they are a generation that can be proud and can be trusted to carry a heavy burden towards a better Indonesia. In the current era, the value of Pancasila has begun to be forgotten by the millennial generation, they are more influenced by foreign cultures because they think that foreign cultures are more relevant to today's life. In this era, the development of science and technology and foreign culture is very easy to spread through online media for the consumption of the millennial generation, including the influence of radicalism and intolerance. Thus, it is easy and poisons the soul of Pancasila. This is where we are tested how to continue to uphold Pancasila as an up-to-date ideology of the times, how to practice Pancasila in the modern era. In order for the millennial generation to continue to have a Pancasila foundation, an understanding of Pancasila ideology is needed, this can be obtained through formal, informal education and in everyday life.

Keywords: Challenges; Pancasila; Young adult; Millennial Generation; Globalization

A. Pendahuluan

Terdapat dapat fenomena menarik dikalanggan remaja saat ini,yaitu yang sedang ramai ialah generasi milineal. Maraknya budaya global dari gaya hidup pop culture,fenomena ini dianggap sebagai dampak arus globalisasi yang sudah tidak dapat dibendung lagi. Globaliasasi yang sering dimaknai sebagai proses mendunia sistem ekonomi,politik dan budaya sehingga dunia terkesan

tanpa batas. Dengan adanya satelit,internet dan telepon jarak yang jauh terasa dekat,perkembangan teknologi dan informasi telah melampui batas antarnegara,antarbangsa,antarkelas. Salah satu proses terpenting dari globalisasi adalah melahirkan generasi gadget,istilah yang sering menandakan lahirnya generasi milineal. Pada dasarnya gedget lebih tepat didefinisikan sebagai 'peralatan' sehingga generasi gedget dimaksudkan dengan generasi yang dalam kehidupanya tidak terlepaskan dari gedget,selalu bersinggungan dengan teknologi dan informasi.

Dalam arti seolah-olah berbagai high-teknology telah menjadi bagian penting dalam kehidupanya. Digital youth project yang di sponsori mac artur Foundation selama tiga tahun telah berhasil membuktikan bahwa internet baik bagi perkembangan remaja.sejumlah penelitian tentang dampak dan pemanfaatan internet menunjukkan bahwa internet menjadi sumber utama untuk belajar tentang apa yang sedang terjadi di dunia seperti untuk hiburan, bergembira,relaksasi, untuk melupakan masalah, menghilangkan kesepian untuk mengisi waktu sebagai kebiasaan dan melakukan sesuatu dengan teman atau keluarga. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari internet, terutama dalam proses komunikasi dan penggalian informasi bagi seluruh masyarakat pengguna internet termasuk remaja. Disana dapat dengan cepat mendapatkan informasi bisa mencarinya dengan mengunakan goggle atau dengan cara lain,tetapi kebanyakan remaja mengunakan internet untuk mencari teman ,chatting,kirim email dan mencari tugas-tugas kuliah. Dikalanggan remaja saat ini lagi maraknya adalah friendster maupun facebook dan juga kirim-kirim foto. Dikalanggan SMP dan SMA internet sudah bukan hal yang asing lagi

B. Analisis & Pembahasan

1. Generasi Milineal

Milenial adalah sebutan untuk kelompok demografis atau generasi Y (genY) yang lahir setelah generasi X sebutan millenial(millenianis) untuk generasi Y ini mulai dipakai pada iditorial koran besar amerika serikat pada agustus 1993 karena diperkirakan individu pada generasi ini akan mencapai

dewasa sekitar pergantian abad ke-21 atau pergantian era milineium(masa atau jangka waktu seribu tahun).

Pada tahun ini generasi millenial adalah generasi muda yang berusia sekitar antara 18-38 tahun yang hidup pada dunia yang dipenuhi dengan perelatan elektronik dan jaringan online. Oleh karena itu, sebagian besar bersosialisasi lewat daring. Akun media sosial seperti fecebook,twitter,wa dll. Dijadikan tempat untuk aktualisasi diri dan ekpresi,karena apa yang ditulis dirinya adalah apa yang akan semua orang baca.

Generasi millenial lebih suka mendapat informasi dengan mengunakan goggle atau perbincanggan dalam forum-forum yang mereka ikuti,supaya tetap up-to-date. Dengan serba digital dan online,generasi ini dapat melihat dunia tidak secara langsung mengetahui perkembangan ilmu dan teknologi hanya dengan berselancar didunia maya sehingga bisa tau segalanya. Sebagai generasi yang secara etnis. Generasi millineal cenderung toleran terhadap perbedaan,cenderung percaya diri. Mereka sering melihat sedikit lebih optimis tentang masa depan daripada generasi lain.

Di era ini dimana perkembangan iptek dan budaya luar sangatlah mudah disebarkan melalui media-media online untuk kosumsi para generasi mllenial termasuk pengaruh radikalisme dan intoleran. Dengan demikian mudah saja hal tersebut dan meracuni jiwa pancasila kita. Disinilah kita diuji bagaimana tetap menegakkan pancasila sebagai ideologi bangsa dan tetap menjadi ideologi yang up-to-date akan perkembangan zaman bagaimana mengamalkan pancasila di era modern ini\

Agar generasi millenia memiliki pondasi pancasila,maka dibutuhkan pemahaman mengenai idoelogi pancasila,hal tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan formal,informasi maupun dikehidupan sehari-hari. Menggembangkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai pancasila,seperti menjadi lebih kritis dalam menerima informasi dan menyebarkanya,lebih lagi saat ini UU ITE semakin dipertegas untuk menumpas berita-berita palsu yang tersebar dimedia online.

Membiasakan diri dengan perbedaan atau membangun sikap yang toleransi adalah sikap terpenting mengingat indonesia merupakan negara

multietnis yang jika tidak hati-hati mudah saja kita terhanyut arus radikal dan intoleran yang sesuai dengan masalah pancasila memilih apa yang dibutuhkan untuk kemajuan bangsa indonesia yang berideologi pancasila untuk tetap menjalin persatuan dibutuhkan komunikasi.

Hal tersebut bisa mulai dari tetap menjaga komunikasi secara live bersama keluarga, lalu dengan menjaga kelestarian budaya,kita juga berperan dalam mengokohkan pondasi ideologi pancasila dalam era generasi millenial ini. Maka disamping kemajuan teknologi dan arus globalisasi sebegai generasi millenial yang akan mementukan masa depan bangsa ,kita harus bisa menyeimbangkan ideologi pancasila dengan perubahan zaman dimana semua itu dimulai dari kita sendiri lalu penyebarkan ke semua orang di sekitar kita, mari sebagai generasi millenia yang memiliki karakter sebagai bangsa indonesia yang berideologi pancasila.

2. Pancasila

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan kesepakatan politik ketika negara Indonesia didirikan,dan hingga sekarang di era globalisasi, Negara Indonesia tetap berpegang teguh kepada pancasila sebagai dasar negara.Sebagai dasar negara tentulah pancasila harus menjadi acuan Negara dalam menghadapi tntangan pancasila dalam perkembangan generasi milineal yang terus berkembang.Di era globalisasi ini peran pancasila tentulah sangat penting untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa indonesia,karena dengan adanya globalisasi batasan batasan diantara negara seakan tak terlihat,sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah ke masyarakat.Hal ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia,jika kita dapat memfilter dengan baik berbagai hal yang timbul dari dampak globalisasi tentunya globalisasi itu akan menjadi hal yang positif karenadapat menambah wawasan dan mempererat hubungan antar bangsa dan negara didunia. Tapi jika kita tidak dapat memfilter dengan baik sehingga hal!hal negatif dari dampak

Globalisasi juga dapat merusak moral bangsa dan eksitensi budaya indonesia,dari faktor-faktor tersebut dibutuhkan peranan pancasila sebagai

dasar dan pedoman negara dalam menghadapi tantanggan pancasila dalam perkembangan generasi milineal.

3. Sejarah Pancasila

Sejarah telah mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, yang memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Bahwasanya Pancasila yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa, yang telah diuji kebenaran, kemampuan dan kesaktiannya, sehingga tak ada satu kekuatan manapun juga yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia. Menyadari bahwa untuk kelestarian kemampuan dan kesaktian Pancasila itu, perlu diusahakan secara nyata dan terus menerus penghayatan dan pengamamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya oleh setiap warga negara Indonesia, setiap penyelenggara negara serta setiap lembaga kenegaraan dan lembaga kemasyarakatan, baik di pusat maupun di daerah. Pancasila telah disahkan secara yuridis konsitusional pada tanggal 18 agustus 1945,sebagai dasar negara republik indonesia. Pada masa orde baru pancasila melalui p4 (pedoman,penghayatan dan pengamalan pancasila) disamping dasar negara juga diberisebutan pandangan hidup,perjanjian luhur bangsa,tujuan yang hendak dicapai moral,pembangunan,dan keperibadian bangsa indonesia dan lain-lain. Namun, remaja zaman sekarang masih banyak yang belum tau bahkan tidak mengetahui bagaimana sejarah perumusan terbentuknya pancasila. Pancasila terbentuk melalui proses yang sangat panjang dan selama proses itu banyak polemik dan kontaversi yang akut dan berkepanjangan baik mengenai siapa pengusul pertama sampai dengan pencetus istilah pancasila. Didalam rumusan pancasila terdapat nilai-nilai yang kita ambil dari pengambilan para tokoh karena menyangkut seluruh bangsa indonesia agar kembali tidak terpecah belah.

4. Definisi pendidikan

Pendidikan definisi pendidikan sendiri adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi dalam hal ini definisi pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik.

kehadiran globalisasi merupakan tanganggan besar bagi dunia pendidikan,beberapa tantangganya yaitu:

1. Tantanggan untuk meningkatkan nilai tambah yaitu bagaimana meningkatkan produktivitasnya kerja nasional serta pertumbuhan dan pemerataan ekonomi,sebagi upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan
2. Tantanggan untuk melakukan riset secara komperhensif terhadap terjadinya era reformasi dan tranformasi struktur masyarakat,tradisional agraris kemasyarakat modern serta bagaimana implementasi bagi peningkatan dan pengembangan kualitas kehiduapan SDM.
3. Tantanggan dalam persaingan global yang semakin ketat yaitu meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya kreatif yang berkulaitas sebagai hasil pemikiran,penemuan dan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
4. Tantanggan terhadap munculnya invasi dan kolonialisme baru dibidang iptek yang mengantikan invasi dan kolonisalisme dibidang politik ekonomi

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus garapan pendidikan saat ini dianataranya adalah:

1. Pendidikan hendaknya diarahkan pada proses pembentukan skill yang tinggi bagi peserta didik,oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang diperlukan keseimbangan belajar berbasis teori dan praktek
2. Peningkatan kapasitas dan kemampuan pendidik harus jadi prioritas utama,upaya tersebut berupa peluang yang diberikan dan memfasilitasi para pendidik untuk menambah dan mengembangkan keilmuan mereka lewat study lanjut,pelatihan ,workshop dll

3. Proses pendidik juga seharusnya diarahkan pada pemberiaan motivasi bagi peserta didik dalam mengapai keimpianya dalam mengedepankan proses bukan hasil yang serba instan

5. Teknologi digital

Teknologi disital adalah teknologi yang berbasis sinyal elektrik komputer,sinyalnya bersifat terputus-putus dan mengunakan sistem bilangan biner.

Sebagai generasi milineal yang hidup di era digital seperti saat ini aktivitas yang serba cepat menuntut untuk tidak lepas dari perkembangan teknologi bukan karena ingin dicap kudet namun juga untuk kebaikan diri sendiri. Sudah menjadi rahasia umum bahwa teknologi menawarkan banyak kemudahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari,membeli baju,mencari informasi hingga memboking tiket kereta,pesawat dll semua sudah bisa didapatkan hanya tinggal klik ,tak hanya itu dijaman sekarang juga sudah banyak produk yang dapat menunjang segala aktivitas

Perkembangan teknologi memang sudah sangat maju,namun sayangnya para generasi milineal sekarang banyak yang mengunakan teknologi sebagai mana mestinya banyak yang digunakan untuk hal negatif yang merugikan orang lain.

6. Internet

Internet adalah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung satu dengan lainya,kata internet bersal dari bahasa latin'inter'yang berarti antara. Internet merupakan jaringan yang terdiri dari miliayaran komputer yang ada di seluruh dunia. Internet juga melibatkan berbagai jenis komputer serta tropology jaringan yang berbeda

Dalam mengatur integrasi dan kumunikasi jaringan digunakan standar protokol internet yaitu,TCP bertugas yang memastikan bahwa sehubungan bekerja dengan baik,sedangkan IP bertugas untuk mentramisikan paket data dari satu komputer ke komputer lainya.

Internet juga digunakan oleh para generasi milineal untuk tempat berbisnis, karena terlahir di era berkembangnya teknologi, generasi milenial yang sudah terbiasa dengan kemajuan globalisasi yang semakin maju oleh karena itu internet berpotensi mengakses informasi di mana pun dan kapan pun mereka mau. Keuntungan tersebut tidak dimiliki oleh generasi sebelumnya. Hal tersebut tentu saja menganguruhu dunia bisnis mengingat kedekatan generasi milineal dengan teknologi membanjirnya para milineal disektor bisnis. Dari sudut pandang dunia bisnis, adalah sangat penting untuk tidak terlalu fokus hanya pada mendapatkan pelanggan baru, tapi juga bagaimana caranya mempertahankan pelanggan tersebut. Karena milenial lebih dekat dengan teknologi dan mengubah dunia bisnis mulai dari cara pembelian, alur pengiriman hingga penerimaan barang.

7. Gadget

Secara umum gadget bisa didefinisikan sebagai perangkat elektronik dengan model pengunaanya yang praktis dan memiliki fungsi khusus,fungsinya bisa sebagai media mempermudah pekerjaan,alat komunikasi,sebagai media hiburan dan lain sebagainya. Gadget bisa pula dikatogerikan sebagai perangkat elektronik portable,hal ini karena gadget bisa dugunakan tanpa harus tersambung kedalam stop kontak yang beraliran listrik. Generasi milineal pada saat ini sangat bergantung pada gadget,karena semua bisa di akses digadget yang dapat mempermudah dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Banyak pengaruh dari adanya gadget yaitu mulai dari anak-anak kecil sudah mengunakanya padahal belum waktunya mereka mengunakan gadget,dan juga gadget mempunyai dampak negatif terhadap anak seperti bermain game yang berlebihan,gamenya mengambarkan orang yang sedang berkelahi dan mencuri itu semula merupakan sesuatu yang negatif.

Dikalanggan remaja gadget juga sangat berpengaruh,mereka menganggap gadget sebagai sesuatu kebutuhan hidupnya dimanapun dia berada pasti membawa gadget. Dengan adanya gadget diera milineal mengakibatkan masyarakat bersikap kumsumtif.

Pada dasarnya kemajuan gadget dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari harus kita hadapi dengan tindakan yang bijaksana dari dalam diri sendiri,keluarga,dan masyarakat luas agar tidak kehialangan jati diri dan budaya kita yang memiliki norma dan nilai budaya yang baik dan berbudi luhur.

A. Tantangan Pancasila dalam Perkembangan Generasi Milenial

Pancasila telah tumbuh sebagai ideologi bangsa sejak awal kemerdekaan. Indonesia juga sebagai dasar pemersatu bangsa. Didalamnya terkandung,nilai ketuhanan,kemanusiaan,pemersatu dan demokrasi yang membangun kesejahteraan sosial. Hal fundamental tersebut telah membangun indonesia hingga masa dewasa ini.

Di era dunia yang serba praktis ini kita dihadapkan pada tantanggan bagaimana menyingkronkan budaya pancasila dan kuatnya arus globalisasi yang masuk ke indonesia,sebagaimana kita ketahui beberapa ideologi dan budaya luar bisa dikatakan tidak sejalan dengan ideologi dan budaya di indonesia sendiri

Berikut beberapa tantangan yang sering dihadapi pancasila dalam perkembangan generasi milenial:

1. Arus globalisasi

Pancasila merupakan pokok ide gagasan yang dicetuskan para pendiri bangsa indonesia sebagai pandangan hidup bernegera,ciri-ciri luhur bangsa indonesia yang seharusnya dijunjung tinggi dan dijadikan pedoman bagi penerus bagi penerus bangsa untuk meraih cita-cita luhur tersebut.

Dengan adanya arus globaliasasi seperti saat ini yang sangat begitu deras menghanyutkan para generasi muda tenggelam dalam budaya barayt atau budaya luar,seperti lunturnya budaya gotong royong,musyawarah,tidak lagi menjunjung tinggi keadilan,toleransi terhadap agama lain banyaknya tawuran,kriminalitas,pembunuhan dan hilangnya unggah-ungguh sudah terlihat dinegara ini,khususnya pada generasi muda. Media sosial merupakan

produk globalisasi banyaknya situs-situs porno yang mudah diakses oleh anak-anak kecil juga menjadi persoalan dinegeri ini. Apakah dari kasus diatas tercermin prilaku yang berpedoman pada nilai pancasila? Tentula tidak.

Globalisasi memang banyak manfaatnya bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa ini,tetapi juga tidak sedikit yang mudharat yang ditimbulkan dari arus globalisasi tersebut,pintar-pintarnya sebuah bangsa untuk menyisiati agar tidak terjerumus terlalu dalam diera globalisasi seperti sekarang ini. Pemerintah harus lebih waspada terhadap arus globalisasi yang dapat membuat generasi muda lupa akan dasar negara ini yaitu pancasila. Memang dalam pelajaran pendidikan pancasila tetapi hanya 2 jam dalam seminggu dirasa sangat kurang mencukupi apabila kita melihat kondisi para generasi muda yang sudah tenggelam dalam arus globalisasi sehingga melupakan nilai pancasila yang sebenarnya. Pemerintah bisa membuat program-program diluar sekolah yang bertujuan untuk mengembalikan nilai-nilai pancasila tanpa mengilangkan kesan kuno dan menerangi arus globalisasi.

Arus globalisasi merupakan pedang bermata dua yang memiliki dampak positif dan negatif. Apabila para pemuda mampu memanfaatkanya dengan baik maka arus globalisasi akan memberikan manfaat yang luar biasa bahkan mampu memberikan penghasilan. Sudah banyak pemuda kreatif yang memanfaatkan globalisasi terutama melalui globalisasi internet dimana banyak youtbers selebgram dan lainya. Pemuda ini dapat menghasilkan uang melalui arus globalisasi ini.

2. Individualisme

Individualisme adalah paham yang menganggap diri sendiri atau (kepribadian) lebih pentimg dibandingkan dengan orang lain.

Mereka yang bersikap individualisme selalu mementingkan dirinya sendiri,mereka tidak mempedulikan orang lain disekitarnya dan hanya peduli terhadap urusan masing-masing. Seoarang yang individualis tidak dapa menilai apa yang ada disekitarnya,yang ada bagaimana dia melakukan segala aktivitasnya dengan baik tanpa orang lain,menjadi orang yang bersifat

individualis terkadang lebih tertutup dalam mengerjakan sesuatu seperti yang mereka inginkan.

Sejak masuknya arus globalisasi dan didukung dengan perkembangan teknologi yang canggih membuat masyarakat indonesia mulai bersikap individualisme,padahal indonesia adalah negara yang menerapkan dan junjung tinggi semangat gotong royong serta mempunyai sikap solidaritas terhadap sesama yang sangat tinggi.

Gambaran umum masyarakat yang berprilaku individualisme yaitu:

1. Kurang komunikasi antar satu orang dengan individu lainya yang ada disekitarnya (tentangga dan lingkungan sekitar).
2. Kurang kepedulian terhadap kepentingan orang lain yang ada diseketiarnya.
3. Minimnya interaksi dengan orang lain yang ada disekitarnya,
4. Tertutup dengan masalah yang dihadapinya
5. Lebih banyak meluangkan waktunya untuk menyendiri

Faktor-faktor munculnya masyarakat yang bersifat individualisme :

1. Orang yang cenderung individualis tidak biasa dengan hal-hal yang ramai atau melihat banyak orang untuk bergaul.
2. Orang yang individualis merasa dirinya tidak dibutuhkan oleh orang lain,sehingga ia lebih nyaman dengan mengasingkan diri.
3. Orang yang individualis muncul akibat krisis kepercayaan kepada orang lain,sehingga merasa apa yang mereka lakukan selalu benar dan semua yang dilakukan orang lain dianggap selalu salah
4. Mereka beranggapan bergaul dengan orang lain tidak perlu,makanya dia lebih suka mnyendiri

Selain faktor-faktor munculnya masyarakat individualisme,adapula dampak negatif dari masyarakat yang bersikap atau berprilaku individualisme,seperti:

1. Kehilanggan rasa solidaritas
2. Egoisme yang terbatas

3. Kesulitan dalam bersosialisasi
4. Tidak mempunyai banyak teman
5. Menjadi pribadi yang manja
6. Tidak peduli dengan keberadaan orang lain dan tidak peduli dengan perasaan orang lain
7. Mempunyai prilaku yang menyimpang

Prilaku individu dalam masyarakat merupakan tantanggan pancasila dalam perkembangan generasi millenial karena apabila sikap individualisme ini terus dibiarkan, bukan tidak mungkin akan mengancam persatuan bangsa indonesia,masyarakat hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan bangsa indonesia jika terus dibiarkan pasti akan memecah belah bangsa indonesia dan indonesia ini akan hancur.

Untuk mengatasi hal ini kekuatan pancasila harus lebih dikuatkan kembali dan ditegakan,pancasila harus dikembalikan fungsinya sebagai pedoman hidup kehidupan bangsa dan bernegara.

3. Menyukai hal yang praktis

Tidak bisa dipungkiri memang dengan adanya perkembangan teknologi tercipta hal yang praktis,mudah dan sederhana,makanan praktis,belanja praktis dan mencari informasi yang praktis dan lain sebagainya. Masyarakat tidak susah lagi mencari sesuatu. Dengan kemajuan teknologi ini menciptkan masyrakat yang praktis dimana gaya hidup sekarang mengutamakan hal yang praktis atau bahasanya nga mau ribet.

Gaya hidup praktis juga memilki dua mata pedang,banyak manfaat yang diperoleh dari hal praktis ini. Contohnya saja kestika kita berbelanja kita tidak harus datang ke pacar atau supermarket sekarang bisa mengunakan internet untuk memesan barang yang diinginkan,kita tinggal menyalakan HP memilih barang yang hendak dibeli kemudian melakukan transaksi. Selain menghemat waktu hal ini juga menghemat tenaga dan biaya.

Gaya hidup praktis ini juga menjadi tantangan bagi pancasila apabila haya hidup praktis ini terus dibiarkan maka lama kelamaan akan menjurus menjadi

orang yang malas,sedikit-sedikit akan mengeluh apabila mendapat suatu masalah yang tidak bisa diselesaikan secara praktis.

Apabila generasi milineal terus menerus dibiarkan terbuai dalam kehidupan praktis seperti saat ini maka ankan mengancam keberlangsungnya kehidupan berbangsa dan bernegara persatuan dan kesatuan akan terancam. Generasi milineal sebagai penerus bangsa indonesia haruslah mampu berfikir kreatif bukan hanya berfikir yang praktis. Gunakan internet sebaik-baiknya untuk belajar mencari solusi permasalahan dalam masyarakat. Menjadi pembuka jalan penyelesaian masalah jangan menjadi orang yang pemalas serta menyukai halyang praktis.

4. Lupa waktu

Saat ini gadget terutama smartphone sudah menjadi barang yang sudah wajib dibawa kemana-mana pergi,bahkan sebagian orang menganggap gadget merupakan kebutuhan,ini bisa dipahami,mengingat smartphone bisa menjadi teman,tempat berkeluh kesah,mencari hiburan,mencari hal yang belum diketahui dan masih banyak lagi lainya.

Memang banyak yang dapat dilakukan seseorang dengan gadgetnya hingga lupa waktu contohnya saja mendengarkan musik, bermain game, chatingan, video call, menonton video di youtube dan bermain media sosial. Apabila seseorang sudah nyaman dengan gadgetnya maka mereka akan terus berfokus di gadgetnya melupakan segalanya, mulai dari melupakan waktu, ibadah, belajar, makan bahkan orang didekatnya.

Kebiasaan buruk ini apabila terus dipelihara generasi milenial sekarang tentu saja sangat bertentangan dengan nilai nilai Pancasila. Apabila terus dibiarkan tentu akan berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat akan menjadi pemalas, cuek, intoleran dan hal hal negatif lainnya akan mengikuti.

5. Turunya kepedulian terhadap sesama

Semakin tumbuhnya sikap invidualisme didalam masyarakat millenial menciptakan satu sikap buruk lainya yaitu kurangnya kepedulian terhadap sesama. Turunya kepedulian ini sering terpancar dalam kehidupan sehari-hari misalnya saja ada yang mengalami kecelakaan bukanya dibantu mereka malah sibuk memotret dan menjadikan status dimedia sosial mereka. Prilaku ini tentunya sangat bertentanggan dengan nlai-nilai pancasila terutama sila ke-2 yaitu kemanusiaanyang adil dan beradab. Manusia haruslah memiliki adab yang baik kepada sesama bukanya cuek begitu saja. Prilaku ini sudah menghapus nilai-nilai pancasila seperti gotong royong dan saling tolong menolong terhadap sesama. Meningkatnya tindak kejahatan yang sangat mengkhawatirkan menjadi salah satu indikasi ronggangnya ikatan sosial antar masyarakat pada saat ini.

Melihat prilaku yang miris seperti ini tentunya harus segara diatasi,jika dibiarkan maka kejahatan akan terus meningkat ditengah-tengah masyarakat. Perpecahan terjadi dimana-mana dan hal ini ditakutkan akan terjadi kehancuran bagi bangsa indonesia itu sendiri. Sikap kepedulian harus kembali ditumbuhkan pada generasi milenial masupun masyarakat setempat apabila hal seperti ini yang dikhawatirkan tidak inin kembali terjadi. Langkah yang dilakukan yaitu harus meningkatkan rasa empati dengan mencoba penempatkan diri sendiri diposisi orang lain agar merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Kemudian menjadi bagian dari masyarakat bisa dilakukan dengan mengikuyi organisasi seperti karang taruna,menjadi relawan dalam suatu event tertentu.menolong korban bencana dan ikut dalam bakti sosial.

6. Terhanyut arus radikal dan intoleran

Membiasakan diri dengan perbedaan atau membangun sikap toleransi adalah yang terpenting mengingat indonesia merupakan negara multietnis jika tidak berhati-hati mudah saja kita terhanyut arus radikal dan intoleran yang tidak sesuai dengan pancasila. Memilih apa yang dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan apa yang tidak seharusnya diaplikasikan dalam kehidupan sebagai

bangsa indonesia yang berideologi pancasila. Untuk tetap menjalin persatuan dibutuhkan komunikasi antar sesama masyarakat.

Hal tersebut bisa dimulai dari tetap menjaga komunikasi secara langsung bersama keluarga,lalu dengan menjaga kelestarian budaya kita juga ikut berperan dalam mengokohkan pondasi ideologi pancasila dalan generasi millenial ini. Agar generasi millenial tetap memiliki pondasi ,maka dibutuhkan mengenai pengetahuan tentang ideologi pancasila,hal tersebut bisa dimulai dari pendidikan formal,informal maupun dikehidupan sehari-hari. Mengembangkan sikap-sikap yang mencerminkan nilai pancasila,seperti menjadi lebih kritis dalam menerima informasi dan menyebarkanya.

Perkembangan teknologi informasi ini,rupanya juga dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Maraknya ujaran kebencian didunia maya tidak bisa dilepaskan dengan adanya suatu kelompok intoleran dan radikal. Mereka terus berupaya indonesia menjadi negera yang tidak kondusif. Mereka juga berupaya membuat toleransi yang sudah terbangun,berubah menjadi tindakan intoleran. Dan benar saja, generasi milenial sekarang sangatlah mudah menyatakan kafir,hanya karena mengejek temanya yang berbeda agama. Akibatnya apa? Generasi muda seperti itu berubah menjadi geenrasi yang mudah marah dan mempunyai egois yang sangat tinggi,jika yang dianggapnya tidak sesuai dengan keinginanya sendiri,amarah itu kemudian di provokasi oleh pihak-pihak tertentu tindak kekerasan.aksi persekusi,aksi makin hakim sendiri,aksi saling lempar, sering mewarnai negara ini. Prilaku seperti ini tentu tidak boleh terus dipelihara. Ketika provokasi radikalisme masih berguliran generasi millenial juga harus aktif meyebarkan pesan damai kepada masyarakat. Hal itu dilakukan agar bisa menjadi kontra narasi,terkait maraknya ujaran kebencian peberan pesan damai tentunya dilakukan dengan berbagai bentuk. Baik itu dalam penulisan status,pembuatan meme,hingga menulisa berbagai narasi dalam media sosial. Kalau bisa membuat vlog yang berisi pesan perdamaian. Hal ini sangat penting agar kita tidak lupa akan sejarah bangsa indonesia ini. Karena karatker yang dimiliki orang indonesia itu merupakan orang ramah,suka menolong,saling

menghormati sesama. Dan hal-hal positif itulah yang kemudian dimaknai sebagai gotong royong.

Dengan menyebarkan hal-hal yang positif diharapkan akan mengurangi pesan kebencian yang marak di era millenial saat ini. Para ulama juga diharapkan mulai memanfaatkan perkebangan teknologi saat ini. Gunakan media sosial untuk sarana berdakwah semacam ini perlu disebarluaskan kepada semua pihak,dengan demikian warna-warna negeri yang penuh dengan keberagamaan ini,tetap terjaga dan bisa dirasakan oleh generasi berikutnya. Jangan sampai generasi berikutnya tidak mengenal itu yang namanya tengang rasa atau gotong royong.

Menyebarkan pesan damai merupakan upaya untuk membentengi diri dari pagam radikalisme. Dan dengan adanya peran dari generasi millenial akan menguatkan pondasi ini dari pengaruh buruk yang berasal dari negeri ini maupun luar. Karena generasi millenial inilah yang yang menjadi sasaran bagi kelompok radikal. Lihat saja, para pelaku perbuatan intoleran dan terosisme banyak didominasi oleh anak muda. Jika generasi muda saat ini bisa membekali diri dengan kecerdasan dan menyebarkan atau menerima informasi yang valid,tentu tidak akan mudah terpengaruh informasi yang menyesatkan. Dengan menyebarkan pesan yang damai dimedia sosial secara langsung hal ini merupakan bentuk jihad melawan radikalisme karena radikalisme telah menyusup kesetiap lini kehidupan masyarakat. Karena itulah para generasi milineal sekarang jangan hanya tinggal diam dan pasif menerima apa adanya. Generasi millenial harus aktif,kretif dan inovtif,tapi tetap berjalan dengan jalan agama dan pancasila.

7. Adanya disintegrasi

Disentegrasi ialah suatu hilangnya persatuan dan kesatuan. Faktor yang melatarbelakangi adanya disintegrasi bisa karena adanya perubahan sosial dan lembaga sosial yang melakukan perubahan lantaran sikap dan tuntunan hidup manusia yang selalu berkembang dari waktu kewaktu.

faktor penyebab dientegrasi antara lain

1. Nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat tidak lagi difungsikan dengan baik dan maksimal sebagaimana mestinya seperti orang zaman sekarang tidak megamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari,seperti tidak menjalankan ibadahnya,tidak menolong orang yang sedang menagalami kesusahan
2. Tidak adanya persamaan pandangan (persepsi) antara anggota masyarakat mengenai tujuan yang semula dijadikan patokan oleh masing-masing anggota masyarakat.
3. Perilaku para warga masyarakat cenderung melawan/melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati bersama.
4. Kerap kali terjadi pertentangan antara norma-norma yang ada di dalam masyarakat.
5. Adanya konflik dan kesenjangan sosial

8. Kesenjangan sosial

Kesenjangan sosial ialah kondisi tidak seimbangnya kondisi kehidupan sosial masyarakat,baik individu maupun kelompok. Dimana ketidaksetaraan dalam distribusi yang penting dalam suatu masyarakat. Faktor penyebabnya ialah:

a) Faktor perbedaan sumber daya alam

Tingkat perekonomian suatu daerah yang dipengaruhi sumber daya alam tergantung oleh daerah itu sendiri,apabila ingin meningkat perekonomianya maka sumber daya alam harus di kelola dengan baik dan benar agar bisa mensejahterakan masyarakat disuatu daerah tersebut.

b) Pengaruh arus globalisasi

Globalisasi juga dimanfaatkan untuk suatu kemajuan negara atau daerah tersebut,namun globalisasi juga menimbulkan kesenjangan dalam masyarakat.

Kesenjangan ini terjadi ketika sebagian masyarakat tidak dapat beradaptasi dan tidak memanfaatkan globaliasi dengan baik. Zaman sekarang arus globaliasi sangatlah mempengaruhi kehidupan masyarakat,banyak masyarakat yang tidak memanfaatkanya dengan baik,akibatnya seoarang tidak menyukai produk dari dalam negeri lebih menyukai produk barat.oleh sebab

itu banyak masyarakat yang mengalami kesenjangan sosial karena tidak banyak yang bisa mengikuti arus globalisasi.

B. Upaya untuk menghadapi tantangan pancasila diera millenial

Revitalisasi dan Internalisasi Nilai Pancasila

Revitalisasi nilai-nilai pancasila adalah usaha bersama komponen bangsa indonesia untuk mengembalikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai konsensus sekaligus sebagai identitas nasional yang selama ini mengalami banyak penyimpangan.

Revitalisasi merupakan bentuk penyadaran bagi masyarakat bahwa hidup dimasyarakat harus mempunyai kesiapan lahir dan batin,mental dan spritual untuk menghargai dan menerima suatu perbedaan,menerima dan menghormati keberadaan suku,agam,ras, dan golongan masing-masing memiliki kepentinggan yang berbeda tetapi dalam satu wadah yaitu indonesia.

Oleh karena itu,beragam gerakan radikalisme dan anarkisme dengan mengatasnamakan agama harus cepat diselesaikan. Nilai-nilai pancasila harus benar-benar terinterlaisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh masyarakat indonesia

Nilai-nilai pancasila yang harus di revitalisasi.nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu adalah:

1. Nilai ketuhanan dalam pancasila

Didalam nilai ketuhanan pancasila,terkandung butir nilai berupa:

- Percaya dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dari kepercayaanya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab
- Hormat dan menghormati serta bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan antar masyarakat
- Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaanya masing-masing.
- Tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan kepada orang lain

2. Nilai kemanusiaan

Dalam sila kedua pancasila terdapat nilai kemanusiaan yang didalamnya terdapat butir-butir nilai,berikut nilai-nilai yang terkandung dalam sila kemanusiaan:

- Mengakui persamaan derajat,persamaan hak dan persamaan kewajiban antar sesama manusia
- Saling mencintai sesama manusia
- Mengembangkan sikap tengang rasa
- Tidak berbuat semena-mena terhadap orang lain
- Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
- Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
- Berani membela kebenaran dan keadailan
- Bangsa indonesia merasa dirinya sebagi bagian dari masyarakat dunia internasional dan dengan itu harus mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain

3. Nilai persatuan pancasila

Sila ketiga mengandung nilai persatuan,dalam nilai persatuan terdapat beberapa butir nilai lagi,berikut nilai-nilai tersebut:

- Menjaga Persatuan dan Kesatuan Negara Persatuan Republik Indonesia
- Rela berkorban demi bangsa dan negara
- Cinta akan tanah air
- Berbangga sebagai bagian dari bangsa indonesia
- Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika

4. Nilai kerakyatan pancasila

Selanjutnya kita masuk ke sila ke-4 Pancasila. Dalam sila ke-4 pancasila terdapat nilai-nilai kerakyatan. Adapun nilai dalam sila kerakyatan tersebut,berbagai nilai-nilai penjelas tersebut berupa:

- Mendahulukan kepentingan negara dan masyarakat diatas kepentingan pribadi.

- Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
- Mengutamakan budaya rempug atau musyawarah dalam mengambil keputusan bersama
- Bermusyawarah hingga mendapatkan konsesus atau kata mufakat kesepakatan dalam bermusyawarah yang diliputi dengan semangat kekeluargaan(tidak saling mencederai atau menzolimi orang lain)

5. Nilai keadilan pancasila

Sila terakhir pancasila,sesuai teksnya yaitu keadilan. Nilai keadailan dalam pancasila kemudian terbagi atas beberapa poin nilai yaitu:

- Berperilaku dan adil terhadap sesama
- Menghormati dan mengakui hak-hak orang lain
- Menolong sesama
- Menghargai orang lain
- Melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan umum dan bersama

C. Kesimpulan

Pancasila telah tumbuh sebagai ideologi bangsa sejak awal kemerdekaan. Indonesia juga sebagai dasar pemersatu bangsa. Didalamnya terkandung,nilai ketuhanan,kemanusiaan,pemersatu dan demokrasi yang membangun kesejahteraan sosial. Hal fundamental tersebut telah membangun indonesia hingga masa dewasa ini.

Generasi milenial sebagai generasi penerus bangsa harus mampu melestarikan Pancasila jangan sampai nilai nilai Pancasila hilang begitu saja tanpa bekas. Berbagai tantangan harus mampu dilawan, harus mampu ditaklukan. Generasi milenial harus mampu membuktikan bahwa mereka adalah generasi yang mampu dibanggakan dan mampu dipercaya memikul beban berat menuju Indonesia yang lebih baik.

Perlu upaya untuk kembali mengembalikan kekuatan posisi Pancasila seperti semula menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Perlu

dilakukannya revitalisasi dan internalisasi kembali nilai Pancasila di dalam masyarakat agar mereka tidak lupa apa itu Pancasila. Dan juga harus mengamalkan pancasila dikehidupan sehari-hari agar rasa nasionalisme tidak luntur atau hilang digerus arus globalisasi.

D. Saran

1. Kepada pemerintah harus lebih memperhatikan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pancasila bagi generasi penerus bangsa agar bangsa ini tidak kehilangan jati diri atau pedoman dalam berbangsa dan bernegara dan tidak lunturnya nilai luhur yang ditanamkan oleh para pendiri bangsa lewat pancasila kepada rakyat indonesia.
2. Kepada guru,pendidik khususnya orang tua juga berperan dalam menjaga anaknya agar tetap menjalankan dan berpedoman kepada nilai – nilai pancasila,supaya anaknya tidak terjerumus dan terpengaruh oleh ideologi atau paham-paham lain yang merugikan sedniri atau orang lain.
3. Kepada seluruh lapisan masyarakat indonesia terutama para generasi milineal harus cerdas dan bijak dalam pengunaan media sosial,agar kita menjadi penguna yang mengunakan media sosial dengan baik dan benar(secara positif). Dan generasi milineal harus mampu menghadapi era digitalisasi dengan berpodaman pada nilai pancasila.
4. Kepada orang tua agar dapat memberikan hal yang positif kepada anaknya dan menasehati agar anak atau orang disekeliling kita untuk selalu menanmkan nilai pancasila dan tetap menjadikan pancasila sebagai pondasi dalam hidupnya dan juga menasehati agar mengunakan internet dengan bijak dan cerdas.
5. Khususnya untuk para generasi milineal yang sebagai korban dari era globalisasi untuk lebih cerdas dalam menanggkap informasi,agar terhindar dari berita hoax dan juga generasi milineal harus lebih cerdas lagi dalam mengunakan internet di era globalisasi ini.

E. Acknowledgments

None

F. Declaration of Conflicting Interests

Authors state there is no conflict of interests in this research and or publication ot his work.

G. Funding Information

None

H. References

Al Khanif, S. H. (2017). *Pancasila Dalam Pusaran Globalisasi*. Lkis Pelangi Aksara.

Alius, S. (2016). Resonansi Kebangsaan: Pancasila dalam Pusaran Globalisasi. *Jurnal Keamanan Nasional*, *2*(1), 141-158.

Ayu, F. M. S., & Trisiana, A. (2017). Penguatan Pancasila Dalam Perbuatan (Alternatif Tindakan Kuratif Di Era Globalisasi). *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *4*(2).

Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, *16*(9), 5021.

Prayitno, K. P. (2011). Pancasila sebagai" Screening Board" dalam Membangun Hukum di Tengah Arus Globalisasi Dunia yang Multidimensional. *Jurnal Dinamika Hukum*, *11*(2), 150-166.

Subekti, S. (2013). Pemaknaan Humanisme Pancasila Dalam Rangka Penguatan Karakter Bangsa Menghadapi Globalisasi. *HUMANIKA*, *17*(1).

Takiddin, T. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Eksistensi Pancasila di Era Globalisasi. *Primary Education Journal (PEJ)*, *1*(1), 31-36.

This page was intentionally left blank.